

## MANFAAT MODERN DRESSING HIDROCOLLOID TERHADAP PENINGKATAN INTEGRITAS KULIT PADA ANAK USIA SEKOLAH DENGAN FURUNKEL

Silvi Imayani<sup>1,\*</sup>, Arliza Safitri<sup>1</sup>, Warni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Yappkes Aceh Singkil, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [silvimayanimelala@gmail.com](mailto:silvimayanimelala@gmail.com)

**ABSTRAK:** Anak usia sekolah sering bermain di luar rumah dengan anak seusianya sehingga lupa akan kebersihan dirinya, menyebabkan muncul nya bisul (furunkel) yang dapat menyebabkan aktivitas anak terhalang, oleh karna itu diperlukan perawatan yang tepat salah satunya dengan menggunakan modern dressing hydrocolloid untuk meningkatkan integritas kulit. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Manfaat Modern Dressing Terhadap Peningkatan Integritas Kulit Pada Anak Sekolah Dengan Furunkel. Desain penelitian ini adalah studi kasus terhadap anak usia sekolah berjumlah 1 orang subjek dengan Dressing Hydrocolloid Terhadap Peningkatan Integritas Kulit Pada Anak Sekolah Dengan Furunkel. Hasil studi kasus menunjukkan proses penyembuhan pada furunkel menggunakan dressing hydrocolloid lebih cepat dari waktu yang biasanya. Kesimpulan pemberian modern dressing dapat meningkatkan integritas kulit pada anak usia sekolah dengan furunkel. Hasil studi kasus ini dapat dijadikan masukan bagi perawat untuk menggunakan modern dressing hydrocolloid sebagai pilihan untuk penyembuhan furunkel.

**Kata kunci:** Dressing Hydrocolloid, Peningkatan Integritas Kulit, Furunkel

**ABSTRACT:** School-age children often play outside the house with children their age so they forget about personal hygiene, causing the appearance of boils (furuncles) which can hinder children's activities, therefore proper care is needed, one of which is using modern hydrocolloid dressings to improve skin integrity. This research aims to describe the benefits of contemporary dressing for improving skin integrity in school children with furuncles. The design of this research is a case study of 1 school-aged child with Hydrocolloid Dressing to Improve Skin Integrity in School Children with Furuncles. The case study results show that the healing process for furuncles using a hydrocolloid dressing is faster than the usual time. Conclusion: Modern dressings can improve skin integrity in school-aged children with furuncles. The results of this case study can be used as input for nurses to use modern hydrocolloid dressings as an option for healing furuncles.

**Keywords:** Hydrocolloid Dressing, Increased Skin Integrity, Furuncles

### PENDAHULUAN

Anak usia sekolah disebut sebagai masa anak – anak, pada masa inilah disebut sebagai usia atang bagi anak – anak untuk belajar. Hal ini ikarenakan anak – anak menginginkan untuk menguasai kecakapan – kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar, (Lara idani,2009). menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Prevalensi anak usia sekolah di Indonesia ada sekitar 45,21 juta

siswa di Indonesia pada tahun 2020/2021, Dari jumlah tersebut, mayoritas atau sebanyak 24,84 juta siswa (54,95%) di antaranya merupakan siswa sekolah dasar (SD). Tercatat, jumlah siswa SD di sekolah negeri sebanyak 21,21 juta siswa dan sekolah swasta sebanyak 3,63 juta siswa. UNICEF (2020) menyebutkan tercatat sebanyak 45 juta anak usia sekolah, dan secara Global tercatat sebanyak 463 juta anak usia sekolah.

Pada usia sekolah anak akan lebih sering bermain di luar rumah dengan anak seusianya sehingga lupa akan kebersihan dirinya ,hal-hal

yang dapat muncul bila kurang menjaga kebersihan diri diantaranya adalah badan gatal – gatal dan tubuh lebih mudah terkena penyakit, terutama penyakit kulit yang disebabkan bakteri jamur, gatal gatal dan juga dapat menyebabkan muncul nya bisul (furunkel)(Andarmoyo, 2012). Menurut dr Galih Manggala (2018) menjelaskan bisul bisa terjadi pada siapa saja tetapi lebih cenderung pada anak – anak. Penyakit kulit berdasarkan infeksi bakteri, salah satunya adalah Furunkel prevalensi furunkel di beberapa Negara seperti panama 11- 12 %, india 10%, Australia 10-70 %, prevalensi furunkel di Indonesia tercatat 16% ( Radityastuti & primasthi, (2017). Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (2015) tercatat sebanyak 6,36% , dan di Aceh Singkil tercatat sebanyak 59,25% penderita penyakit kulit.

Menurut Iskandar M (2017) furunkel terbentuk karena adanya peradangan saluran keluar rambut dan jaringan sekitarnya. Furunkel dapat menyebabkan demam pada penderita dan jika tidak di tangan bisa berkembang menjadi abses dan karbunkel pembengkakan besar yang menyakitkan dengan banyak lubang mengeluarkan nanah ( Harlim 2019 ; Hidayati dkk,2019 ). Furunkel juga dapat menimbulkan rasa nyeri,radang, nyeri pada pembekakan dan juga dapat menghambat aktifitas dan proses belajar pada anak (Harrison,2005). Jika dibiarkan furunkel dapat menyebabkan infeksi pada orang lain yang menyentuh penderita furunkel terutama pada anggota keluarga, juga merupakan factor utama perkembangan furunkel, sehingga furunkel akan tumbuh secara berulang (Sophie K dan Kroman C 2014) .

Furunkel bisa di tangani dengan penanganan yang tepat, salah satu penanganan yang tepat adalah dengan metode perawatan luka modren, dengan cara pemilihan atau penggunaan dressing yang tepat, menggunakan dan memilih balutan sesuai dengan keadaan luka yang terjadi salah satu balutan yang dapat digunakan adalah dressing *hydrocolloid* (Mulyadi edi, 2020).

Perawatan *modern dressing* menggunakan *hydrocolloid* dapat di gunakan untuk mengatasi bisul karena *hydrocolloid* bersifat memberikan kelembaban sehingga membantu tubuh untuk mengeluarkan cairan

pada bisul yang kemudian diserap oleh *hydrocolloid*, dan membuat bisul cepat mengempes. Keuntungan menggunakan *dressing hydrocolloid* karena sifatnya yang impermeable terhadap air dan oksigen akan menyediakan lingkungan moist yang mempercepat proses penyembuhan luka. Lingkungan yang moist mendukung tubuh menumbuhkan jaringan- jaringan baru, membuang jaringan mati dan melawan kuman, juga dapat digunakan sebagai estetika mengurangi pembengkakan pada area sekitar luka, juga dapat mengurangi rasa nyeri, (Lestari P, 2021).

Hal diatas sesuai dengan penjelasan (Lestari P, 2021) yang menyebutkan atau mengatakan bahwa *hydrocolloid* juga cocok digunakan untuk mengatasi jerawat pada wajah karena *hydrocolloid* merupakan bahan yang menggunakan acne, dan juga dapat melindungi jerawat dari paparan sinar matahari yang dapat mencegah penyembuhan jerawat. Percobaan yang dilakukan oleh rumah sakit distrik spanyol “Pengaruh *Dresssing Hidrocolloid* pada penyembuhan eksisi sinus pilonidal (2000) menggunakan *hidrocolloid* pada 38 pasien dengan sinus pilonidal kronis, di dapat pada penggunaan *hydrocolloid* tidak terjadi kebocoran balutan, nyeri secara signifikan berkurang, meningkatkan kenyamanan bagi pasien. Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan Penelitian dari tahun 2021 meneliti apakah balutan hidrokoloid satu kali setelah operasi kulit menghasilkan hasil yang lebih baik daripada balutan harian konvensional. Para penulis menyimpulkan bahwa balutan hidrokoloid dapat memperbaiki tampilan bekas luka dan berpotensi memberikan lebih banyak kenyamanan dan kemudahan. Sebuah studi tahun 2011 yang melibatkan 62 peserta membandingkan efektivitas hidrokoloid dengan balutan tradisional untuk merawat cangkok kulit. Hasilnya menunjukkan bahwa balutan hidrokoloid efektif dalam mengamankan cangkok kulit dan terkait dengan tingkat komplikasi yang lebih rendah dan waktu perawatan yang lebih singkat.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Herniyanti (2013) yang berjudul “Gambaran Status Luka Ulkus Kaki Diabetik Yang Dirawat Menggunakan Teknik *Moderen Dressing Hydrocolloid* Dan Teknik Konvensional *Gauze*

Pada Pasien Diabetes Melitus “ yang mengatakan ada perubahan yang signifikan gambaran perkembangan penyembuhan ulkus kaki diabetic responden dengan balutan hydrocolloid.

Dari survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Simpang Kanan diketahui terdapat sekitar 15 orang anak usia sekolah mengalami furunkel terhitung dari bulan januari sampai bulan November, di dapat yang terbanyak mengalami furunkel di desa lae riman sebanyak 8 orang. Setelah dilakukan wawancara dengan 3 orang ibu dari anak usia sekolah yang mengalami furunkel di desa lae riman didapatkan dari mereka ketiganya mengeluh nyeri ,dua di antaranya mengatakan sampai demam akibat furunkel, satu di antara nya mengatakan susah dalam beraktivitas, dua dari mereka mengatakan tidak bisa bersekolah karena malu.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan cara atau kebiasaan mereka merawat furunkel 2 diantaranya mengatakan lebih sering menggunakan metode atau cara penanganan furunkel dengan cara mengoles kapur sirih yang di campur jeruk nipis pada area furunkel ada juga 1 diantaranya yang menangani atau mengobatinya dengan cara menghaluskan sarang hewan yang menyerupai tanah di campur dengan pewarna baju dan juga ada yang menggunakan beras yang sudah di haluskan bersamaan dengan kunyit dan di lumurkan pada area furunkel, bahkan 1 di antara 3 pasien ada yang tidak mengobatinya dan membiarkan furunkel sembuh dengan sendirinya, dan ke 3 pasien mengatakan lama proses furunkel untuk sembuh memakan waktu 4 – 5 minggu.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus dengan judul “Efektivitas *Modern Dressing Hydrocolloid* Terhadap Peningkatan Integritas Kulit Pada Anak Sekolah Dengan Furunkel Di Desa Lae Rimam Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024”.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah merupakan penelitian

yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Lokasi pengambilan kasus berada di Desa Lae Rimam Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Luas Wilayah Desa Lae Rimam 8.000 Ha. Desa Lae Rimam terletak dipinggir sungai dan di kelilingi oleh kebun sawit, saat musim hujan terkadang air sungai naik menyebabkan lempungan, dimana anak-anak didesa tersebut memiliki kebiasaan mandi di sungai tanpa memakai sabun, dan bermain menyusun tanah. Fasilitas kesehatan yang ada adalah Puskesmas Simpang Kanan dan Bidan Desa adapun pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa adalah memberikan salep untuk mengobati *Furunkel* dan obat untuk mengatasi demam. Dari data yang di dapat dari bidan desa setempat didapatkan anak yang mengalami *furunkel* sebanyak 3 orang.

Adapun pasien yang menjadi subjek studi kasus ini merupakan anak yang mengalami *furunkel*, maka dari itu dilakukan metode Perawatan luka *modern* dengan menggunakan *Dressing Hydrocolloid* di rumah pasien itu sendiri.

Dalam studi kasus ini data akan disajikan dalam bentuk tekstural yaitu penyaji data berupa tulisan atau narasi dan hanya di pakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil studi kasus mengenai “efektifitas *modern dressing hydrocolloid* terhadap peningkatan integritas kulit pada anak usia sekolah dengan furunkel ” penelitian ini di mulai pada tanggal 30-03-2024 sampai dengan 08-04-

2024 pada seorang subjek atas nama An.R yang berusia 7 tahun dengan *furunkel*

Pada tanggal 30-03-2024 peneliti melakukan pengkajian secara umum yang meliputi identitas pasien, riwayat penyakit sekarang, dan data fokus yang berhubungan dengan *furunkel* yang di derita pasien. Sebelum melakukan pengkajian, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan dari kedatangan peneliti dan meminta izin untuk kesediaan menjadi subjek penelitian dengan menandatangani informed consent.

Dari hasil pengkajian melalui metode wawancara didapatkan data pasien berinisial An.R berjenis kelamin perempuan, umur 7 tahun, suku

bangsa pak pak boang, pendidikan SD Sederajat, Alamat Desa Lae Riman. Subjek studi kasus adalah anak dengan *Furunkel*. Ny.J selaku Ibu dari An.R mengatakan bahwa An.R sudah 4 hari mengalami *Furunkel*. Ny.mengatakan gejala awalnya mengatakan An.R mengeluh gatal nyeri hebat pada punggung nya lalu kemudian mengalami demam, selaku ibu subjek mengatakan An.R mengalami demam. Ibu subjek mengatakan anak nya tidar pernah lagi bermain bersama temannya, ia juga mengatakan bahwa ia tidak mengerti dengan perawatan luka modern. Ny.J mengatakan tidak membawa An.R ke puskesmas hanya membawa ke Bidan Desa untuk mengobati demam An.R, Ny.J mengatakan An.R sering mandi di sungai tanpa menggunakan sabun, Ny.J tidak mengobati *urunkel* An.R hanya focus pada penurunan demam saja, Ny.J biasanya mengobati *furunkel* dengan cara tradisional yaitu dengan daun bunga dindingan yang dihasulkan bersamaan dengan beras, juga biasa dengan sarang ayo ayo yang dihaluskan bersama kapur sirih. Seperti yang di ucapkan pada kutipan berikut:

*“biasana bak asakh ayo ayo ngo ku bain cuman enda oda ku dauni pate nai ngo tangkang na medaun”* (biasanya saya obati menggunakan sarang ayo ayo,tapi ini tidak diobati karna anak nya susah sekali untuk berobat)

Dari pemeriksaan fisik di dapatkan keadaan An.R, kesadaran compos mentis, respirasi 3x/menit, nadi 80x/menit, suhu 39.4°C nyeri 7, punggung belakang sebelah kanan

terdapat *furunkel*, dengan warna kemerahan, sekitar *furunkel* teraba panas, dan bengkak, dan anak terlihat menangis. Dari pengkajian tersebut dapat di tegakkan diagnose keperawatan kerusakan integritas kulit. Untuk mengatasi diagnose keperawatan tersebut peneliti melakukan tindakan perawatan luka dengan menggunakan modern dressing hydrocolloid pada An.R. adapun implementasi yang dilakukan adalah 4 kali yang mana tiga hari sekali peneliti melakukan tindakan. Berikut uraian kegiatan implementasi yang dilakukan oleh peneliti pada An.R.

Sebelum peneliti melakukan tindakan perawatan luka modern dressing hydrocolloid terlebih dahulu peneliti menjelaskan prosedur atau

langkah langkah penggunaan hydrocolloid pada *furunkel*. Adapun langkah langkah nya yaitu

1. Lakukan pencucian *furunkel* terlebih dahulu dengan sabun pencuci luka dan air bersih.
2. Bersihkan atau keringkan *furunkel* menggunakan kasa steril atau tisu
3. Aplikasikan balutan dressing hydrocolloid pada *furunkel*
4. Tekan pinggiran hydrocolloid agar menempel kuat pada kulit atau tidak mudah lepas.

#### **a. Implementasi Keperawatan Pertama**

Pada hari pertama tanggal 30-03-2024 pukul 09:01 peneliti melakukan implementasi seperti yang tercatat di atas. Kondisi An.R saat ini dalam keadaan deman karna mengalami *furunkel*. Peneliti melakukan implementasi dengan perawatan *modern dressing* salah satunya hidrocilloid. Setelah melakukan implementasi Ny.J mengata belum pernah melihat cara merawat *furunkel* dengan menggunakan hydrocolloid. Seperti pada kutipan dibawah

*“makden penah kidah lot begi kalak medauni bisul”* (belum pernah ku lihat ada orang mengobati bisul kayak gitu)

Pada pukul 10:30, dari hasil evaluasi RR23x/menit, nadi 80x/menit, suhu 37.4°C, nyeri 6, punggung belakang terdapat *furunkel*,dengan warna kemerahan, sekitar *furunkel* terasa panas,dan bengkak, subjek tampak tenang dan rileks pada saat dilakukan perawatan luka modren dressing hydrocolloid.

### **b. Implementasi Kedua**

Pada hari minggu tanggal 02-04-2024 pukul 09:45, peneliti kembali melakukan implementasi, sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pemeriksaan terlebih dahulu didapatkan eksudat di dressing sedikit, kemudian peneliti melepas balutan dressing hydrocolloid terlihat *furunkel* sudah pecah, kemerahan, bengkak, teraba panas, kemudian peneliti membersihkan *furunkel*, setelah itu peneliti kembali mengaplikasikan hydrocolloid pada *furunkel*.

Pada pukul 10:22 Setelah melakukan implementasi ditemukan kemerahan sedikit menurun, nyeri menurun 5, suhu kulit sedikit membaik. Suhu tubuh 36 °C peneliti melakukan implementasi kedua, dengan menempelkan kembali *dressing* hydrocolloid yang baru pada sekitar *furunkel*. Subjek tampak tenang dan rileks. Ny.J mengatakan An.R sudah tidak mengeluh nyari, seperti pada kutipan berikut.

*"oda nina ne mbekhnit dahko,lot mang pana akap na lapang na"*. (katanya suah tidak seberapa sakit lagi,ada jugak berkurang sakitnya kata dia)

### **c. Implementasi Ketiga**

Pada hari rabu tgl 05-04-2024 pukul 10:05 peneliti kemudian peneliti kembali melakukan implementasi pada hari ketiga, sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pemeriksaan evaluasi kedua terlebih dahulu, kemerahan menurun, nyeri menurun 4, suhu kulit membaik. Suhu tubuh 36 °C. Kemudian peneliti melakukan implementasi ke tiga dengan menempelkan kembali *dressing* hidrocolloid yang baru pada sekitar *furunkel*. Subjek terlihat lebih tenang dan rileks pada saat melakukan implementasi. Ny.J mengatakan anaknya sudah bisa bermain bersama temannya, seperti pada kutipan berikut.

*" sesekali nai keca nina mbekhnit oda ne mang begek si bakhi, go mang ia mekhekhilo bak imbangna go ia kawakh,lok mang dahko akap na lapang na"*(hanya sesekali lagi cuman katanya sakit, tidak seperti kemarin, sudah dia bermain keluar rumah,karna tidak terasa lagi sakit nya).

### **d. Implementasi Ke Empat**

Pada hari rabu tgl 08-04-2024 pukul 09:05 peneliti kemudian peneliti kembali melakukan implementasi pada hari keempat, sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pemeriksaan evaluasi ketiga terlebih dahulu, balutan hydrocolloid sudah lepas, kemerahan menurun, nyeri menurun 3, suhu kulit membaik. Suhu tubuh 36 °C. Dan *furunkel* belum sembuh. Ny.J mengatakan An.R melepaskan balutan hydrocolloid seperti yang tercatat pada kutipan berikut.

*"lepas ken na nina, tah kune sa lepas na oda mang kettoh,ilo ilongo dahko ia,kami kuso begimo oda ne ngo bekhnit nina"*(dilepaskan tanpa sepengetahuan kami,karna dia pergi bermain,saat kami Tanya kenapa,kata nya karna sudah tidak sakit lagi)

Setelah selesai An.R tampak tenang, kemerahan menurun, nyeri menurun 3, suhu kulit membaik. Suhu tubuh 36 °C. Pada implementasi kelima tidak dapat di teruskan di karenakan An.R pulang kampung.

## **B. PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini di fokuskan pada hasil dan pembahsan yang berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengaplikasikan modern dressing hydrocolloid terhadap peningkatan integritas kulit pada anak usia sekolah dengan *furunkel*, dibawah ini akan di bahas oleh peneliti.

### **1. Karakteristik subjek**

#### **a. Umur**

Dari hasil pengkajian pada An.R diketahui ber umur 7 tahun dimana usia tersebut disebut juga usia sekolah, yang mana sering mengalami *urunkel* dikarenakan kurang menjaga kebersihan, menurut

hasil penelitian yang dilakukan oleh Bryantdary dkk (2022) Jurnal Program Studi Pendidikan Dokter Juni 2022 Volume 7 Nomor 2 di Wilayah Medikal Malahayati, menemukan bahwa 1,3 % ,dan dari studi lain menemukan 27% responden adalah anak usia sekolah, baik anak anak mau pun orang dewasa memiliki resiko terkena *furunkel*, anak usia sekolah memiliki resiko lebih besar terkena *furunkel* dikarenakan daya tahan tubuh mereka masih rentang terhadap penyakit,

sehingga anak lebih beresiko mengalami *furunkel* (Edi S 2019). Setiap anak usia sekolah mengalami *furunkel* akan mengalami keterbatasan dalam beraktivitas, bermain bersama teman seusianya ataupun bersekolah karena hal itu akan menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan bagi setiap anak usia sekolah yang mengalami *furunkel*.

#### b. Personal hygiene/kebiasaan

Di ketahui personal hygiene pada An.R kurang, An.R sering mandi disungai tanpa menggunakan sabun An.R juga sering Bermain dibawah pohon sawit yang mana keadaan sekitarnya terdapat lumpuran, Personal hygiene juga merupakan factor munculnya *furunkel*, hal ini sesuai dengan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hergyana F,dkk (2019) tentang *modern wound dressing* pada ulkus trofik pasien kusta tipe lepromatosa dalam RSUD Karawang Tahun 2019 didapatkan pasien yang awal mulanya mengalami bisul kemudian pecah dan menimbulkan luka.

*Furunkel* merupakan benjolan yang dapat menyebabkan peradangan pada sekitar kulit, sebagian bisul terbentuk akibat infeksi bakteri pada tempat tumbuhnya rambut atau folikel. *Furunkel* juga dapat muncul pada jumlah yang banyak, lalu

membentuk area infeksi yang terhubung dibawah kulit kondisi ini disebut *furunkel* atau karbunkel. Jika tidak ditangani *furunkel* dapat menimbulkan komplikasi serius. Anak usia sekolah yang mengalami *furunkel* disebabkan karena kurang menjaga kebersihan diri ,anak usia sekolah akan sering mengeluh nyeri

#### c. Nyeri

Dari hasil pengkajian di dapatkan An.R mengalami nyeri ketika mengalami *furunkel* dan juga mengalami demam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrarif F dkk (2022) di medika malahayati *Furunkel* muncul sebagai pembengkakan merah yang menyakitkan disekitar lubang folikel dan dapat berkembang menjadi abses dan karbunkel, karbunkel sendiri merupakan pembengkakan besar yang mengeluarkan nanah. *Furunkel* mempengaruhi lapisan jaringan lunak yang lebih dalam dan dapat menyebabkan jaringan Parut.

## 2. Modren dressing hydrocolloid pada furunkel

Dari impleentasi pertama belum terjadi perubahan apapun karena baru pertama kali digunakan, tetapi An.R merasa nyaman, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cassidy dkk mengatakan bahwa untuk penggunaa penyembuhan luka dibutuhkan waktu 4-5 hari untuk mendapatkan perubahan. Hermans juga menyebutkan bahwa hydrocolloid memberikan kenyamanan pada pasien. saat implementasi kedua setelah di evaluasi di dapat hasil *furunkel* sudah pecah dan kemerahan berkurang,nyeri berkurang, dan bengkak berkurang. hal ini karena hydrocolloid bersifat memberikan kelembaban sehingga membantu tubuh untuk mengeluarkan cairan pada *furunkel*, dan membuat *furunkel* cepat mengempes hal ini sesuai dengan sesuai dengan penjelasan (Lestari P,2021) yang menyebutkan bahwa *hydrocolloid* juga cocok digunakan untuk mengatasi jerawat pada wajah hydrocolloid bersifat emberikan kelembaban sehingga membantu tubuh untuk mengeluarkan cairan pada jerawat. Knapman dan Bache juga menyebutkan bahwa penggunaan balutan hydrocolloid lebih cepat dalam proses penyembuhan luka.

Pada implmentasi hari ketiga didapatkan evaluasi kemerahan berkurang dan nyeri berkurang hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hydrocolloid mempunyai keuntungan mampu mengurangi nyeri dengan menjaga ujung ujung syaraf tetap lembab, dan mencegah invasi lingkungan pathogen. hal ini sesuai dengan teori Champsaur dkk yang menyatakan bahwa luka yang dibalut dengan hydrocolloid 6-8 hari lebih cepat menunjukkan perubahan. Pada implementasi ke empat kemerahan menurun, nyeri menurun 3, suhu kulit membaik. Suhu tubuh 36 °C. Dan *furunkel* belum sembuh total, karena menurut teori Muhlisin A *furunkel* dapat sembuh dalam jangka waktu 3 minggu, sedangkan peneliti hanya melakukan perawatan selama 2 minggu. Hal ini membuktikan hydrocolloid dapat mempercepat penyembuhan *furunkel*.

## KESIMPULAN

Dari hasil studi kasus yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan yaitu :

1. pemberian modren dressing dapat meningkatkan integritas kulit pada anak usia sekolah dengan furunkel.
2. *Furunkel* dapat muncul akibat kurang menjaga kebersihan diri Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan jumlah paien yang lebih banyak.
3. Perawat  
Dapat dijadikan masukan bagi perawat untuk menggunakan modern  
Peneliti dapat memberikan saran kepada masyarakat yang mengalami *furunkel* dapat menggunakan hydrocolloid untuk membantu proses pnyembuhan

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Avner JR. Altered states of consciousness. *diatr Rev.* 2006;27(9):331 –8.

Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Enhanced Group Calling (EGC)

Bayu Irmawan dan Siti Khoiroh muflihatin (2017). pengaruh tindakan suction terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien penurunan kesadaran. Diakses pada tanggal 12 juni 2021  
file:///C:/Users/Pk/Downloads/Documents/1572-Research%20Results-2786-1-10-20191023\_4.pdf

Ganong W.F (2016). Review of Medical Physiology, 25nd ed. Mc Graw-Hill, Boston.

Greer DM, Yang J, Scripko PD, Sims JR, Cash S, Kilbride R, et al. (2012) Clinical examination for outcome prediction in nontraumatic coma. *Crit Care Med.*; 40: 1150-6. doi: 10.1097/CCM.0b013e318237bafb.

Herdman, T.H. & Kamitsuru, S. (Eds). (2014). NANDA international Nuring Diagnosa: Definitions & classification, 2015-2017.

Oxford : Wiley Blackwel

Hudak & Gallo, 2012. Keperawatan Kritis: Pendekatan Asuhan Holistic Vol 1. Jakarta: EGC

Kozier & Erb. (2009). Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5. Jakarta : EGC

LeMone, Burke, & Bauldoff, (2018). Keperawatan Medikal Bedah, Alih bahasa. Jakarta: EGC

Lewis, SL., Dirksen, SR., Heitkemper, MM, and Bucher, L. (2014). Medical surgical Nursing. Mosby: ELSIVER

LeMone, Priscilla, Keren M. Burke, Dan Gerene Bauldoff. 2019. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Gangguan Kardio vaskuler Edisi 5. Jakarta : EGC.

Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. (2015). APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC. Jogjakarta: MediAction

Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2007). Manajemen keperawatan dan aplikasinya. Jakarta: Enhanced Group Calling (EGC)

PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus

Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Potter & Perry, 2005, Fundamental Keperawatan, Edisi 4, Volume 1, Jakarta: EGC.

Rohman, N., & Walid, S., (2009). Proses keperawatan teori dan aplikasi. Jogjakarta: ISBN.

Smeltzer, S. C. (2013). Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddarth. Edisi n12. Jakarta: Kedokteran EGC.

Widiyanto, & S. H. (2012). Pengaruh Pemberian Preoksigenasi Untuk Suction Endotrakheal Terhadap Saturasi Oksigen di ICU RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Margono Soekarjo Hospital. Diakses pada tanggal 21 maret 2021 [file:///C:/Users/Pk/Downloads/Documents/1572-Research%20Results-2786-1-10-20191023\\_3.pdf](file:///C:/Users/Pk/Downloads/Documents/1572-Research%20Results-2786-1-10-20191023_3.pdf)

Wijdicks EFM (2005). Four score. Mayo Foundation for Medical Education and Research. Available from: diakses pada tanggal 21 maret 2021 [http://www.coma.ulg.ac.be/images/four\\_e.pdf](http://www.coma.ulg.ac.be/images/four_e.pdf)